

# Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sherly Adelia J<sup>1\*</sup>, Restu Agusti<sup>2</sup>, Rezi Abdurrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, 28293, Indonesia

<sup>1\*</sup>[sherlyaadelia12@gmail.com](mailto:sherlyaadelia12@gmail.com), <sup>2</sup>[restuagusti31003@lecturer.unri.ac.id](mailto:restuagusti31003@lecturer.unri.ac.id), <sup>3</sup>[rezi.abdurrahman@lecturer.unri.ac.id](mailto:rezi.abdurrahman@lecturer.unri.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this study to examine and analyze the impact of public share ownership, the size of the public accounting firm, and company size on disclosure corporate social responsibility (CSR). The population used in this research includes all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. At the same time, the sample was taken using the purposive sampling method with a sample of 26 company's identified according to predetermined criteria. This study is quantitative in type. Secondary data used in this study were taken from annual reports and sustainability reports. Then, multiple linear regression is the data analysis method using SPSS software version 26. The research results show that the size of the accounting firm has a negative influence on CSR disclosure and company size has a positive influence on CSR disclosure. Meanwhile, public share ownership has no effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *Public Share Ownership, Size Of Public Accounting Office, Company Size, CSR Disclosure*

## 1. Pendahuluan

Bisnis di Indonesia semakin tidak menentu dari tahun ke tahun. Bisnis berhadapan dengan lingkungan bisnis yang terus berubah sangat dinamis. Salah satu cara bagi perusahaan untuk bertahan dalam situasi saat ini adalah dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan dengan melakukan aktivitas yang dapat berguna untuk bisnis, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Bagaimanapun, perusahaan juga perlu mempertahankan hubungan yang baik dengan stakeholder (Utamie et al., 2020).

Memulai bisnis dapat membuat perekonomian dan kesejahteraan sosial meningkat. Korporasi tidak hanya dianggap sebagai entitas yang membantu masyarakat, tetapi korporasi juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia. Kerusakan lingkungan ini terjadi akibat kegiatan operasi bisnis yang menyebabkan bencana alam, perubahan iklim, merusak ekosistem, dan membuat lingkungan tercemar (Nanda & Rismayani, 2019). Demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, perusahaan seringkali kurang memperhatikan dampak pencemaran lingkungan maupun kerusakan ekosistem akibat proses produksi yang dijalankannya (Yanti et al., 2021). Seiring dengan kondisi

lingkungan yang semakin memburuk, kesadaran masyarakat juga semakin meningkat terhadap peran dunia bisnis dalam lingkungan sosial. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk saling bersaing dalam memberikan citra yang baik kepada masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat tersebut menciptakan kesadaran baru di kalangan perusahaan akan pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut Retnaningsih (2015), pengungkapan CSR masih memiliki masalah dalam implementasinya. Banyak perusahaan hanya menggunakan CSR sebagai strategi pemasaran untuk membuat perusahaan terlihat peduli terhadap isu lingkungan dan sosial. Pada kenyataannya, mereka hanya berusaha untuk meningkatkan citra mereka tanpa komitmen yang sebenarnya. Perusahaan masih tetap mengungkapkan aktivitas-aktivitas CSR pada laporan mereka. Akan tetapi, adanya ketidaksesuaian antara yang dilakukan dan disampaikan dalam laporan CSR mereka.

Perbankan tidak dianggap sebagai penyebab utama pencemaran lingkungan. Dengan memberikan kredit kepada sektor

industri, perbankan secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, seperti industri semen, pakaian, kimia, dan kertas, yang menghasilkan pelepasan karbon yang signifikan (Miah et al., 2021). Beberapa perusahaan perbankan mengungkapkan dalam laporannya bahwa proyek yang didanai tidak menimbulkan risiko lingkungan atau sosial yang tidak diinginkan, baik disengaja maupun tidak. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya perusahaan perbankan masih ada yang memberikan dana kepada perusahaan yang operasinya berdampak terhadap lingkungan dan sosial. Kasus ini diperkuat dengan laporan oleh koalisi Forest and Finance yang menyatakan bahwa tahun 2020, perbankan masih memberikan dana kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan karet, maupun industri kayu yang berisiko menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Rincian pendanaannya sebagai berikut PT BRI Tbk US\$ 5,6 M, PT Bank Mandiri (persero) Tbk US\$ 5,2M, PT BCA Tbk US\$ 4,0M, dan PT BNI Tbk US\$ 3,7M (Khamilia & Nor, 2022).

Beberapa faktor seperti kepemilikan saham publik, ukuran kantor akuntan publik (KAP), serta ukuran perusahaan dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pengungkapan CSR di perusahaan perbankan. Faktor pertama yaitu kepemilikan saham publik (KSP). Setiap bisnis yang diperdagangkan secara publik dan dapat diakses oleh publik menandakan bahwa publik memiliki sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan begitu, perlunya pelaporan serta publikasi kepada masyarakat terkait semua aspek operasi dan kondisi perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek wajib mengungkapkan CSR kepada masyarakat umum. Semakin banyak masyarakat mempunyai saham perusahaan, maka perusahaan semakin terdorong untuk mengungkapkan lebih luas, seperti mengenai tanggung jawab sosial (Nur &

Priantinah, 2012). Menurut penelitian (Salim & Gandawidjaya, 2021) dan (Metri et al., 2021) menjelaskan bahwa KSP berdampak pada pengungkapan CSR. Akan tetapi bertentangan dengan temuan (Serlina & Kusumawardani, 2022) dan (Hunafah et al., 2022) mengemukakan bahwa KSP tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR.

Faktor kedua yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditentukan oleh seberapa besarnya KAP tersebut memberikan layanan kepada perusahaan. KAP yang baik dapat diukur dari kemampuannya mengevaluasi secara cermat mengenai pengungkapan informasi yang dilaksanakan perusahaan yang menjadi kliennya. Menurut Khasharmeh dan Desoky (2013), ukuran KAP secara umum diklasifikasikan dalam dua kategori yakni, pertama KAP besar mengacu pada The Big Four (Pricewaterhouse Coopers, KPMG, Ernest & Young, Deloitte & Touche). Kedua, KAP kecil mengacu pada yang bukan bagian dari The Big Four. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Malisa et al., 2022) dan (Nurhandika & Rahimi, 2020) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh pada pengungkapan CSR. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan temuan (Nanda & Rismayani, 2019) bahwa ukuran KAP tidak berdampak pada pengungkapan CSR.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan. Menurut Handayani dan Maharani (2021), besarnya suatu perusahaan dapat diukur melalui sumber daya yang dimilikinya, seperti jumlah aset, keuntungan penjualan, dan lain-lain. Perusahaan besar cenderung lebih banyak memberikan informasi sebab seringkali terekspos ke publik sebagai penghasil emisi, sehingga mereka lebih rentan terhadap risiko politis, termasuk tekanan untuk menanggung tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Menurut temuan (Santo & Rahayuningsih, 2022), (Pambudi et al., 2022), dan (Pratama & Ghazali, 2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan CSR. Akan

tetapi, pernyataan tersebut bertentangan dengan temuan (Malisa et al., 2022), (Yanti et al., 2021) dan (Erawati & Sari, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Penelitian tentang pengungkapan CSR dapat membantu dalam mengukur dan mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Hal ini penting untuk memahami apakah perusahaan mencapai tujuan CSR mereka dan apakah dampak yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Melalui pemaparan tersebut, diketahui bahwa tujuan penelitian ialah melakukan pengujian serta analisis terhadap dampak dari kepemilikan saham publik, ukuran kantor akuntan publik, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini menerapkan indikator didasarkan isi laporan keberlanjutan (*sustainability*) yang bersumber dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 mengenai Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Keagenan

Teori ini mulanya diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menerangkan bagaimana korelasi diantara prinsipal dan agent yang bertindak atas nama pemilik. Prinsipal adalah pihak yang menilai informasi yang diberikan, sementara itu agen adalah pihak yang menjalankan dan mengelola perusahaan, membuat keputusan serta memiliki tanggungjawab terhadap semua yang ada di dalamnya (Salim & Gandawidjaya, 2021).

### 2.2. Teori Stakeholder

Teori ini juga peneliti terapkan dalam penelitian. Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi perusahaan juga harus

memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya. Perusahaan memiliki tanggungjawab bukan hanya kepada prinsipalnya, namun juga kepada masyarakat umum, pemerintah, lingkungan serta warga sekitar, karyawan, dan lainnya yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

### 2.3. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan untuk memberikan kontribusi pada masyarakat dalam seluruh bentuk pengaruh dari semua aktivitas perusahaan (Anggraini, 2023). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mengartikan CSR yaitu cara ataupun inisiatif guna memajukan perekonomian serta kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, dan penduduk yang berada di wilayah sekitaran perusahaan. Dari penjelasan itu, CSR didefinisikan sebagai komitmen komprehensif dan berkelanjutan dari perusahaan guna beroperasi sebagaimana prinsip-prinsip etika serta tanggung jawab sosial yang ada dan melibatkan kontribusi aktif terhadap pertumbuhan perekonomian melalui peningkatan kesejahteraan karyawan, komunitas lokal, dan publik (Crowther & Aras, 2014). Menurut konsep pengungkapan CSR, perusahaan harus berhubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep CSR umumnya mengatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab bukan hanya pada pemilik atau pemegang sahamnya, namun juga pada pemangku kepentingan lain yang terkait atau dipengaruhi dari operasi perusahaan.

### 2.4. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham didefinisikan sebagai banyaknya saham yang masyarakat umum miliki dalam suatu perusahaan. Perusahaan wajib menunjukkan kelebihan serta keberadaannya pada publik supaya masyarakat percaya terhadap kinerja perusahaan dan tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya. Dengan demikian, cara

yang dapat dilakukan salah satunya seperti melalui pengungkapan CSR. Chariri dan Ghozali (2007), berpendapat bahwa teori pemangku kepentingan dan CSR harus memiliki hubungan yang baik. Pemangku kepentingan internal didefinisikan sebagai pemegang saham, manajer serta pekerja yang mempunyai keterkaitan langsung dengan pemangku kepentingan eksternal yakni pemerintah, masyarakat lokal, masyarakat umum, pelanggan dan pemasok. Hasil penelitian (Salim & Gandawidjaya, 2021) dan (Korniasari & Adi, 2021) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berdampak pada KSP. Tingginya persentase KSP yang dimiliki masyarakat membuat perusahaan semakin terdorong untuk lebih mengungkapkan CSR. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan yaitu:

**H1: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.**

## 2.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merujuk kepada skala atau besarnya KAP yang pelayanannya perusahaan gunakan. Perusahaan cenderung mencari KAP dengan reputasi yang tinggi karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan mereka di mata pihak eksternal. Berdasarkan konsep teori keagenan, salah satu mekanisme pengelolaan perusahaan guna meminimalisir pertikaian kepentingan prinsipal dengan agen adalah penggunaan auditor eksternal. Mekanisme ini dilakukan dengan memeriksa secara teliti informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang diaudit KAP. Dengan begitu, KAP yang baik ialah yang mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengungkapan informasi yang perusahaan lakukan sebagai kliennya. Hasil temuan (Malisa et al., 2022) dan (Nurhandika & Rahimi, 2020) membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berdampak pada pengungkapan CSR. Kondisi itu menjelaskan bahwasannya perusahaan

cenderung memilih KAP yang lebih berkualitas guna memaksimalkan kualitas pelaporan keuangan serta reputasinya di mata penggunanya. Berdasarkan hal itu dirumuskan hipotesisnya yaitu:

**H2: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.**

## 2.6. Ukuran Perusahaan

Didefinisikan sebagai persentase yang menentukan kecil besarnya suatu perusahaan. Perusahaan besar melaksanakan kegiatan operasional lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga menerima perhatian lebih dibanding perusahaan kecil. Teori keagenan menyebutkan semakin besarnya perusahaan menyebabkan dana keagenannya akan semakin tinggi pula. Perusahaan besar dianggap mempunyai kemampuan finansial lebih besar untuk menyajikan informasi tanggung jawab sosialnya. Selain itu, perusahaan besar juga menerima risiko lebih tinggi. Teori stakeholder juga menjelaskan bahwa semakin besarnya perusahaan melibatkan pemangku kepentingan yang semakin banyak. Perhatian masyarakat terhadap suatu perusahaan dapat membuat perusahaan terdorong menghasilkan laporan CSR guna membangun dan menjaga kepercayaan publik atas kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Santo & Rahayuningsih, 2022), (Serlina & Kusumawardani, 2022), (Pambudi et al., 2022) dan (Dewi & Wirawati, 2021) yakni ukuran perusahaan berpengaruh kepada pengungkapan CSR. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.**

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang diperoleh dengan

mengunduh lewat situs resmi BEI ataupun website setiap perusahaan dari tahun 2020-2022. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi penelitian. Untuk mengambil sampel, peneliti menerapkan purposive sampling melalui berbagai kriteria yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.	47
Perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report dari tahun 2020-2022 dan dipublikasikan dalam website BEI.	(11)
Perusahaan yang tidak mempunyai data mengenai variabel penelitian.	(10)
Sampel yang digunakan	26
Total pengamatan 3 tahun x 26	78

Sumber: Data Diolah 2023

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel bebasnya adalah kepemilikan saham publik, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan.

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang peneliti terapkan. Adapun data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berbentuk angka dan metode statistik menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk perhitungannya.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil analisis statistic deskriptif**

	N	Minim un	Maxim un	Mean	Std. Deviation
CSR (Y)	78	.52	1.00	.8364	.12328
KSP (X <sub>1</sub> )	78	.013	.70	.2567	.19041
KAP (X <sub>2</sub> )	78	2	4	3.62	.540
SIZE (X <sub>3</sub> )	78	29.03	35.23	32.06	1.7601
Valid N	78			28	6

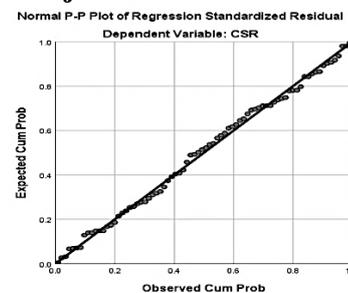
(listwise)

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

CSR memiliki total data (N) 78 dengan nilai minimum 0,52 dan maksimum 1,00, mean 0,8364 serta nilai standar deviasinya 0,12328. Variabel kepemilikan saham publik mempunyai nilai minimum 0,013 pada perusahaan Bank Permata Tbk. tahun 2020-2022, nilai maksimum 0,70 pada perusahaan Bank Amar Indonesia Tbk. tahun 2020 dan 2021, sehingga nilai rerata dari 78 data senilai 0,2567 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,19041. Variabel ukuran KAP mempunyai nilai minimum yaitu 4, sehingga nilai mean dari 78 data sebesar 3,62 dengan nilai standar deviasinya 0,540. Kemudian, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 29,03 yang diterima perusahaan Bank Amar Indonesia Tbk. tahun 2020, nilai maksimum 35,23 pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2022 sehingga nilai mean dari 78 data yakni 32,0628 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,76016.

#### 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji P-Plot

(Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023)

Dari gambar di atas menerangkan penyebaran titik di sekitaran garis yang mengikuti garis diagonalnya sehingga nilai residualnya terdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji One Sample Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

Most Extreme Differences	Std. Deviation	.9943063
	Absolute	.041
	Positive	.037
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Melalui tabel di atas, diketahui total uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel mempunyai nilai signifikansi > 0,05 yakni 0,200 dengan jumlah data sebanyak 78 data dan berdistribusi normal.

**2) Hasil Uji Multikolinieritas**

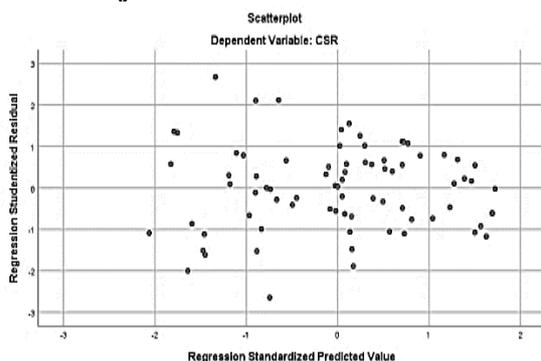
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1	KSP	0,990
	KAP	0,893
	SIZE	0,893

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Tabel tersebut menunjukkan nilai toleransi > 0,10. Sementara itu, nilai VIF < 10. Jadi, hasilnya ini bisa membuktikan model regresi pada kajian ini tidak menimbulkan gejala multikolinieritas.

**3) Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot  
(Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023)

Melalui gambar tersebut, diketahui penyebaran titik secara acak dan tidak berpola jelas kemudian penyebarannya dapat di atas atau bawah nilai 0. Dengan demikian, kesimpulannya ialah tidak

terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi riset ini.

**4) Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.323	.10143	1.482

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Melalui tabel tersebut, diperoleh nilai DW senilai 1,482 dan berada diangka -2 hingga +2. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu tidak adanya masalah ataupun gejala autokorelasi.

**4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig	
1	(Constant)	-.344	.211	-	-1.627	.108
	KSP	.072	.061	.110	1.173	.245
	KAP	-.052	.023	-	-2.311	.024
	SIZE	.042	.007	.602	6.064	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Melalui tabel tersebut, maka dapat dituliskan rumus persamaan regresi linear bergandanya yaitu:

$$Y = -0,344 + 0,072 X_1 - 0,052 X_2 + 0,42 X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta (CSR) bernilai negatif yaitu -0,344. Kondisi tersebut membuktikan bahwa jika seluruh variabel bebas bernilai 0 ataupun tidak terjadi perubahan, sehingga nilai pengungkapan CSR yaitu -0,344. Nilai koefisien regresi untuk variabel KSP ( $\beta_1$ ) yaitu 0,072, sehingga nilai tersebut membuktikan bahwa tiap perubahan satu satuan KSP maka pengungkapan CSR meningkat senilai 0,72 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP ( $\beta_2$ ) yaitu -0,052, sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa tiap perubahan satu satuan ukuran KAP, maka pengungkapan CSR menurun senilai 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) yaitu 0,042, sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa tiap perubahan satu satuan ukuran perusahaan, maka pengungkapan CSR naik senilai 0,042 dengan asumsi variabel independen lainnya dinyatakan konstan.

**4.4. Hasil Pengujian Hipotesis**

**1) Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	t Tabel	T	Sig	Keterangan
KSP	1,993	1,173	0,245	Ditolak
KAP	1,993	2,311	0,024	Diterima
SIZE	1,993	6,064	0,000	Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

1. Nilai t-hitung KSP yaitu 1,173 < t-tabel 1,993 di mana nilai signifikannya yaitu 0,245 > 0,05, sehingga variabel KSP tidak ada dampak signifikan pada variabel terikatnya.
2. Nilai t-hitung KAP yaitu 2,311 > t-tabel 1,993 dengan nilai signifikannya 0,024 < 0,05, sehingga variabel bebas ukuran KAP memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.
3. Nilai t hitung SIZE yaitu 6,064 > nilai t-tabel 1,993 di mana nilai signifikannya 0.000 < 0.05, sehingga variabel bebas Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikatnya.

**2) Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji Adjusted R2)**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.323

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Melalui tabel tersebut diperoleh koefisien determinasinya yaitu 0,323 atau 32,3%. Artinya kemampuan variabel bebas pada penelitian ini mempengaruhi pengungkapan CSR senilai 32,3%, sementara itu sisanya 67,7% (100% - 32,3.0%) dapat diterangkan variabel bebas lainnya di luar model penelitian.

**4.5. Pembahasan**

**1. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil yaitu variabel KSP tidak ada pengaruh pada pengungkapan CSR terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasilnya itu ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikansi yakni 0,245 > 0,05 kemudian nilai t-hitung 1,173 < t-tabel 1.993.

Melalui hasil itu menjelaskan perusahaan dengan saham yang besar tidak mengizinkan banyak kegiatan pengungkapan CSR untuk dilaksanakan. Tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian, Kemungkinan kepemilikan publik pada perusahaan perbankan di Indonesia secara umum tidak memperhatikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang perlu diungkapkan secara luas dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan pengungkapan CSR tersebut, sehingga kepemilikan publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan itu sendiri (Permatasari, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Hunafah et al., 2022), (Santo & Rahayuningsih, 2022), dan (Aruan et al., 2021) yang mengatakan bahwa KSP tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR yang menyatakan bahwa perusahaan dengan saham yang besar tidak memungkinkan dilaksanakannya banyak kegiatan pengungkapan CSR.

**2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Pengungkapan CSR**

Dari uji hipotesis kedua dihasilkan variabel ukuran KAP yang berpengaruh pada pengungkapan CSR terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasilnya tersebut menjelaskan variabel ukuran KAP bernilai signifikansi yakni 0,024 < 0,05, lalu nilai t-

hitung  $2,311 < t$ -tabel  $1,993$ . Jadi, hasil tersebut menjelaskan perusahaan yang menerapkan auditor yang tergabung dalam *big four* mengungkapkan banyak informasi sosial dilaporan keuangannya, seperti pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor yang berkualitas dan independen dapat berperan untuk meminimalkan konflik kepentingan principal dan agen. Semakin besar KAP maka semakin besar kemungkinan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan audit dengan lebih cermat dan menyeluruh. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Malisa et al., 2022) dan (Nurhandika & Rahimi, 2020) bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan yaitu variabel ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan CSR terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil tersebut didapatkan juga nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t$ -hitung  $6,064 < t$ -tabel  $1,993$ . Temuan ini juga didapatkan koefisien ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) bertanda positif, artinya semakin besarnya perusahaan menyebabkan tingkat pengungkapan CSR yang hendak dilaksanakan juga semakin meningkat. Perusahaan besar biasanya mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik seperti melalui pengungkapan CSR yang lebih ruas dan terperinci. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki standar kinerja yang lebih tinggi ketika melaksanakan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan keabsahan teori stakeholder, dimana perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga akan lebih banyak berhubungan dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaannya,

sehingga perusahaan besar akan lebih banyak untuk melakukan pengungkapan CSR. Pernyataan tersebut sejalan temuan (Serlina & Kusumawardani, 2022), (Dewi & Wirawati, 2021), (Salim & Gandawidjaya, 2021), (Abidin & Lestari Anggun, 2020), dan (Wardhani et al., 2019) yaitu ukuran perusahaan berdampak positif serta signifikan pada pengungkapan CSR.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditarik simpulan yaitu:

1. Hasil penelitian variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki saham publik kurang memperhatikan permasalahan terkait lingkungan maupun sosial sebagai topik yang harus dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.
2. Hasil penelitian variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh pada pengungkapan CSR. Kondisi tersebut menjelaskan perusahaan yang menerapkan auditor yang tergabung dalam *big four* mengungkapkan banyak informasi sosial dilaporan keuangannya, seperti pengungkapan CSR.
3. Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR-nya.

### 5.2 Keterbatasan dan Saran

Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan penelitian berikutnya, yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian hanya pada perusahaan perbankan sehingga sampelnya tidak mencakup semua jenis perusahaan di Indonesia.
2. Model yang dipergunakan juga hanya menerangkan 32,3% faktor yang mampu

mempengaruhi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, pengaruh di luar variabel independen yang dipergunakan masih ada 67,7% kemungkinan faktor lain.

Saran yang hendak peneliti sampaikan pada peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dikembangkan serta diperluas dengan meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEI kemudian memperpanjang waktu penelitian dengan harapan mampu memperoleh hasil yang lebih komprehensif yang mampu mendeskripsikan situasi dampak dari pengungkapan CSR. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel yang tidak dianalisis pada riset ini guna mengetahui apa saja faktor yang memberi dampak terhadap pengungkapan CSR.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Lestari Anggun, S. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 48–57.
- Anggraini, L. (2023). *Etika Bisnis dan Profesi Dalam Praktik Bisnis*.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Crowther, D., & Aras, G. (2014). *Corporate Social Responsibility* (1st ed.). bookboon.
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol.5(5), 67–73.
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59.
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133.
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Khamilia, N., & Nor, W. (2022). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3144>
- Khasharmeh, H. A., & Desoky, A. M. (2013). On-line corporate social responsibility disclosures: the case of the Gulf Cooperation Council (GCC) countries. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2), 39–64.
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahan, Ukuran Perusahan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding*

- Seminar Nasional & Call For Papers*, 695–705.
- Malisa, Y., Alfiani Gultom, S., & Lisbet Sibarani, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 114–127.
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44.
- Miah, M. D., Rahman, S. M., & Mamoon, M. (2021). Green banking: the case of commercial banking sector in Oman. *Environment, Development and Sustainability*, 23, 2681–2697.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66–74.
- Nur, M., & Priantina, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 22–34.
- Nurhandika, A., & Rahimi, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 4(2), 66–81.
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Widyarini, A. S. (2022). Pengaruh Gender, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 49–56.
- Permatasari, D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Pratama, E. S. P., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–12.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6, 177–188. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/512>
- Salim, S., & Gandawidjaya, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Terhadap CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 295.
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184.
- Serlina, S., & Kusumawardani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 1–10.
- Utamie, D. N., Akram, A., & Nugraha Ardana Putra, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 265–276.
- Wardhani, J. V., Widianingsih, L. P., & Karundeng, F. (2019). The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Management Ownership Towards The Level Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 1(1), 32–48.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.